

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BLK Komunitas Al Mawaddah di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

1. Sejarah Singkat Berdirinya BLK Komunitas Al Mawaddah Mawaddah di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus berdiri dari tahun 2008. Awal merintis pengasuh Dr. K. H. Sofyan Hadi, Lc. MA dan Hj. Siti Khadijah mengadakan pengajian rutin yang digelar di rumah serta diikuti masyarakat sekitar. Kegiatan pengajian rutin ini mendapat respon positif di kalangan masyarakat. Yang terbukti dari bertambahnya jama'ah rutin dan sejumlah santri yang ingin bermukim serta menimba ilmu. Maka dari itu pengasuh berkomitmen dan bertekad untuk mengabdikan kepada masyarakat melalui dibentuknya pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus.

Dari awal berdirinya pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah bertekad untuk mencetak generasi yang cerdas, yakni mempelajari ilmu agama dan mempunyai keterampilan serta berakhlak baik. Dengan demikian kurikulum yang diterapkan pesantren mengarah pada 3 prinsip atau pilar yaitu *leadership*, *entrepreneurship*, dan *spiritual*. Santri yang bermukim di pesantren Al-Mawaddah terdiri dari kalangan mahasiswa dan beberapa santri tahfidz yang berasal dari kota Kudus maupun lainnya.

Maka dari itu, dari kurikulum tersebut pesantren Al Mawaddah mengikuti program dari pemerintah yang salah satunya untuk pesantren yaitu Balai Latihan Kerja Komunitas Pesantren. BLKK Al Mawaddah adalah program dari Presiden R.I. yang ingin mendirikan sebuah lembaga pelatihan yang di manajemen oleh pesantren, karena beliau mempunyai semangat atau keyakinan bahwa pesantren lebih mengangkat ke masyarakat dibanding lembaga yang lain. Maka dari itu beliau mengadakan pelatihan yang di manajemen atau dihandle oleh pesantren agar lebih bisa mencakup kepada masyarakat. Pada umumnya setiap pesantren boleh mendaftar untuk mendapat bantuan BLKK

dengan membuat proposal dan memenuhi syarat yang sudah ditetapkan.¹

BLKK Al Mawaddah berdiri sejak tahun 2019 hingga sekarang dan sudah mengadakan pelatihan kurang lebih 8 angkatan dengan jurusan Pengolahan Hasil Pertanian Pembuatan Roti dan Kue. Jurusan ini dipilih karena sesuai dengan yayasan Al-Mawaddah yaitu sebagai pengelola P4S (Pusat Pertanian dan Perdesaan Swadaya). Pelatihan BLKK Al Mawaddah di bawah binaan BBPLK (Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja) Semarang. Pelatihan BLKK di pesantren AL-Mawaddah ini sudah berjalan semestinya. Terbukti tahun 2021 BLKK Al Mawaddah menerima penghargaan BLKK Award 2021 dengan kriteria kinerja terbaik.

2. Letak Geografis BLK Komunitas Al Mawaddah di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Dalam pelatihan lapangan, penting untuk mengetahui letak penelitian yang merupakan fokus penelitian. BLK Komunitas Al-Mawaddah berada di dalam lingkungan Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah, yang bangunannya di tanah milik pesantren. Adapun dari segi geografis BLK Komunitas terletak di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus di desa Honggosoco RT.06/RW.01 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, yang berbatasan dengan:

- a. Wilayah sebelah utara, berbatasan dengan sawah atau ladang yang luas
- b. Wilayah sebelah timur, berbatasan dengan Apotik Sido Waras dan rumah penduduk
- c. Wilayah sebelah selatan, berbatasan dengan UD. Mbah Agus dan Kolam Renang Amanah serta Masjid Baitul Mu'minin
- d. Sebelah barat, berbatasan dengan rumah penduduk dan lembaga pendidikan MTS-MA Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus.²

Berdasarkan letak geografis BLK Komunitas Al-Mawaddah menunjukkan bahwa lembaga pelatihan tersebut berada pada tempat yang strategis sekaligus lingkungan yang mendukung untuk santri maupun masyarakat mengikuti pelatihan BLK Komunitas. Hal ini karena, keberadaan BLK Komunitas Al-

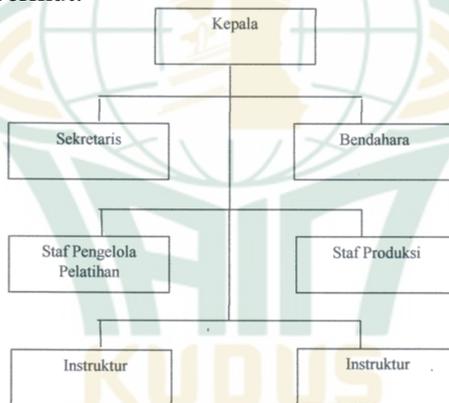
¹ Siti Chotijah, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

² Data diperoleh dari hasil observasi di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, tanggal 3 Desember 2021, pukul 08.00 WIB.

Mawaddah di dalam atau di bawah naungan Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah yang mudah untuk diakses.

3. Struktur Organisasi BLK Komunitas Al Mawaddah di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Salah satu bagian terpenting dalam sebuah organisasi adalah disusunnya struktur organisasi yang berperan untuk mengatur dan mengontrol kegiatan pelatihan BLKK Al-Mawaddah secara rinci dan jelas. Pada dasarnya pengurus BLKK ini adalah orang yang berkaitan dalam mengurus pesantren. Struktur BLKK Al-Mawaddah sendiri sudah sesuai dengan standar dan kualifikasi yang sudah ditetapkan oleh kemnaker. Seperti halnya pemilihan instruktur di BLKK Al-Mawaddah, yaitu mewakilkan orang terpercaya untuk mengikuti pelatihan selama dua tahun yang diadakan oleh kemnaker. Adapun struktur organisasi BLK Komunitas Al-Mawaddah Kudus adalah sebagaiberikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi BLKK Al Mawaddah

Keterangan:

- a. Kepala : Dr. KH. Sofiyah Hadi, Lc,MA
- b. Sekretaris : Faruq Afandi, SE
- c. Bendahara : Hj. Siti Chotijah
- d. Staf Pengelola Pelatihan : Muhammad Lutfi Syaf,
- e. Staf Produksi : Fais Fathoni, S.pd
- f. Instruktur : 1. Ibnu Tamyis, SE
2. Hj. Farida Ulyani, M.Pd³

³ Data diperoleh dari dokumentasi tentang struktur organisasi BLKK Al-Mawaddah Kudus, tanggal 03 Desember 2021, pukul 09.00 WIB.

Struktur organisasi BLK Komunitas Al-Mawaddah Kudus berfungsi untuk mengatur dan menetapkan suatu wewenang, tanggung jawab serta tugas kepada perorangan dan juga memudahkan untuk meninjau pekerjaan yang dilakukan. Selain itu, adanya struktur organisasi di BLKK Al-Mawaddah bertujuan untuk mensukseskan visi misi yang dicita-citakan serta mengorganisir kegiatan pelatihan, sehingga kegiatan di BLKK Al-Mawaddah lebih terorganisir dengan disiplin dan teratur.

4. Persyaratan Pendaftaran Pelatihan BLK Komunitas Al-Mawaddah

Persyaratan pendaftaran pelatihan berbasis kompetensi (pembuatan kue dan roti) di BLKK Al-Mawaddah antara lain, sebagai berikut:

- a. Pria/Wanita
- b. Fotokopi KTP atau KK
- c. Usia Minimal 18 Tahun
- d. Pas Foto berwarna 3x4 2 lembar
- e. Mengisi Formulir pendaftaran
- f. Tidak sedang menempuh pendidikan.⁴

5. Sarana dan Prasarana BLK Komunitas Al-Mawaddah

Sarana dan prasarana di BLK Komunitas Al Mawaddah antara lain, adalah:

- a. Workshop (bengkel)
 - 1) Workshop telah memiliki alat atau mesin untuk praktik dengan jumlah yang cukup.
 - 2) Workshop telah memiliki Peralatan dan mesin dalam kondisi baik dan siap dipakai.
 - 3) Bengkel dilengkapi intruksi dan prosedur cara penggunaan alat atau mesin.
 - 4) Kelengkapan P3K di bengkel tersedia.
 - 5) Kelengkapan alat kebersihan tersedia dengan kondisi baik.
- b. Ruang Teori
 - 1) Kondisi ruang teori dalam keadaan baik, nyaman dan bersih.
 - 2) Tersedia alat atau media pelatihan dalam kondisi baik.
 - 3) Meja dan kursi bagi instruktur dan prosedur cara menggunakan alat atau mesin.

⁴ Data diperoleh dari dokumentasi pamflet tentang dibukanya pendaftaran BLKK Al-Mawaddah Kudus, tanggal 08 Desember 2021, pukul 09.30 WIB.

- c. Listrik
 - 1) Listrik untuk peralatan dalam keadaan cukup.
 - 2) Penerangan lampu pada ruangan pelatihan dan bengkel dalam kondisi cukup dan baik.
- d. Kamar Mandi dan Toilet
 - 1) Air bersih cukup.
 - 2) Kamar Mandi dan toilet dalam keadaan bersih, wangi, baik.
 - 3) Kran yang terpasang kondisinya baik.
 - 4) Perlengkapan kamar mandi dan toilet tersedia.
- e. Sarana penunjang
 - 1) Tempat ibadah yang bersih.
 - 2) Sarana olahraga yang memadai.
 - 3) Layanan kesehatan.
 - 4) Serta perpustakaan berisi buku-buku penunjang pelatihan.⁵

Selain itu, sarana dan prasarana yang dibutuhkan lainnya, yaitu:

- a. Peralatan
 - Terdiri dari, LCD Proyektor, laptop, APAR, *Hydrant*, pakaian pelindung, dan whiteboard.
- b. Bahan
 - Terdiri dari, sarung tangan, sandal Jepit/sepatu, hair net, masker, P3K, desinfektan, boardmarker, penghapus, modul, dan ATK.⁶

6. Data Santri Peserta di BLK Komunitas Al Mawaddah

Berikut merupakan daftar santri pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus yang ikut pelatihan Balai Latihan Kerja Komunitas Al Mawaddah Kudus pada tahun 2020/2021.⁷

⁵ Data diperoleh dari dokumentasi Laporan: Pelaksanaan Bantuan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi BLKK Al-Mawaddah Kudus, tanggal 08 Desember 2021, pukul 09.00 WIB.

⁶ Direktorat Jenderal Pembina Pelatihan dan Produktivitas dan Direktorat Bina Standardisasi Kompetensi dan Pelatihan Kerja, *Modul Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK) komunitas Al Mawaddah: Pelatihan Berbasis Kompetensi Pembuatan Roti*, (2015).

⁷ Data diperoleh dari dokumentasi tentang data santri pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah yang telah mengikuti pelatihan BLKK AL Mawaddah, tanggal 03 Desember 2021, pukul 10.10 WIB.

Tabel 4.1
Daftar Santri Peserta Pelatihan BLKK Berbasis Kompetensi
Pembuatan Roti

No	Nama Santri	TTL	Alamat
1.	Hafidz Maulana	Demak, 15 Juni 1999	Guntur, Demak
2.	Khotib Khoiri	Pati, 8 Desember 2000	Tambakromo, Pati
3.	Mochammad Ulil Fahmi	Pati, 18 Maret 1998	Gembong, Pati
4.	Ahmad Lubis Ghozali	Pati, 19 Januari 2001	Kayen, Pati
5.	Ahmad Zahir Faidloni	Jepara, 8 Juli 2001	Welahan, Jepara
6.	Nor Afifah	Kudus, 22 Maret 1997	Jekulo, Kudus
7.	Siti Nur Jannah	Pati, 30 September 1997	Tambakromo, Pati
8.	Isniah Maghfiroh	Blora, 30 Agustus 1998	Ngawen, Blora
9.	AyCu Akhidatul Muasyaroh	Pati, 29 September 1998	Tambakromo, Pati
10.	Uswatun Hasanah	Brebes, 28 Agustus 1998	Brebes
11.	Asabah Nurul Hikmah	Blora, 7 Juli 1999	Blora,
12.	Eva Nafisatun Nurul H.	Pati, 23 Mei 1999	Gabus, Pati
13.	Wardatun Ni'mah	Kudus, 26 Oktober 1999	Dawe, Kudus
14.	Umi Latifatuz Zakiyah	Kudus, 3 September 1999	Dawe, Kudus
15.	Sholihatun Muamalah	Rembang, 5 Oktober 1999	Sluke, Rembang
16.	Nor Maftuhatul Faizah	Kudus, 7 November 2000	Dawe, Kudus
17.	Azimatul Khoiriyah	Kudus, 3 Maret 2002	Bae, Kudus
18.	Zahrotun Naimah	Pati, 7 September 2000	Gembong, Pati
19.	Siti Ulil Mustafidah	Grobogan, 15 Januari 2000	Ngaringan, Grobogan
20.	Ericha Puji Nanda Milenia	Pati, 14 Mei 2000	Wedarijaksa, Pati

21.	Azimatul khoiriyah	Kudus, 3 Mei 2002	Bae, Kudus
22.	Dini Amanda Putri	Blora, 12 Mei 2000	Ngawen, Blora
23.	Rohmatun KhotimahC	Blora, 12 Desember 2000	Kunduran, Blora
24.	Ani Amalia	Blora, 4 Juli 1997	Jiken, Blora
25.	Syariful anam	Jepara, 14 Agustus 2000	Kembang, Jepara

7. Kegiatan atau Program Pesantren *Entreprenenur Al-Mawaddah Kudus* dalam Mengembangkan Keterampilan Santri

Kegiatan santri umumnya dipenuhi mengkaji ilmu dan melakukan hal-hal positif lainnya. Dalam kehidupan pesantren, identik santri belajar memanfaatkan waktu luang dan kemandirian. Pastinya kegiatan atau program setiap pesantren berbeda. Di pesantren Al-Mawaddah sendiri, tidak hanya fokus pengajaran ilmu agama, kecakapan hidup, tetapi juga berkaitan dengan mengembangkan keterampilan bagi santrinya. Adapun kegiatan atau program di pesantren Al-Mawaddah dalam mengembangkan keterampilan santrinya adalah sebagai berikut,⁸

a. Kegiatan Pembelajaran Santri

Kegiatan pembelajaran di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah terdiri tidak hanya dari pembelajaran agama dan kitab kuning saja, namun juga mengkolaborasikan dengan pendidikan kecakapan hidup serta keterampilan yang nantinya bermanfaat di lingkungan masyarakat. Kegiatan pembelajaran santri di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah antara lain, sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jadwal Harian Santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah*⁹

JAM	KEGIATAN	TEMPAT	KET
03.00-04.15	Pembacaan Asmaul Husna, Mujahadah Malam, Qiyamul Lail	Aula Pesantren	Santri
04.30	Jamaah Shalat Subuh	Aula Pesantren	Imam oleh pengasuh
04.40-05.45	Kajian bersama kitab " <i>Thya' Ulumuddin</i> "	Aula Pesantren	Santri dan K.H

⁸ Data diperoleh dari hasil observasi di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, tanggal 3 Desember 2021, pukul 08.50 WIB.

⁹ Data diperoleh dari hasil observasi di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, tanggal 3 Desember 2021, pukul 08.50 WIB.

			Sofiyan Hadi. Lc, MA
06.00-07.00	Piket dan bersih-bersih	Lingkungan Pesantren	Santri
07.15-07.30	MCK dan persiapan aktivitas	-	Santri
07.30-16.00	Kuliah/berkebud/menjalankan usaha pesantren/menghandle eduwisata	-	Santri
16.00	ISHOMA	-	Santri
16.30-17.30	Sema'an dan ngaji Al-Qur'an	Aula Pesantren	Santri dan Hj. Siti Khadijah Al-Hafidzah
17.30-17.45	Deresan Al-Qur'an	Aula Pesantren	Santri
17.45-18.15	Jamaah sholat magrib dan pembacaan Q.S Al-Waqiah	Aula Pesantren	Imam oleh pengasu
18.15-20.00	Kuliah malam/kajian kitab ¹⁰	Aula Pesantren	Santri dan dewan Asatidz
JAM	KEGIATAN	TEMPAT	KET.
20.00-22.00	Belajar mandiri	Asrama Pesantren	Santri
22.00	istirahat	Asrama Pesantren	Santri

¹⁰ Kuliah malam/kajian kitab yang setiap harinya berbeda, dijelaskan pada tabel berikutnya

Tabel 4.3
Jadwal Kuliah Malam/Kajian Kitab Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah¹¹

NO	HARI	KEGIATAN	NAMA USTAD
1	Malam Senin	Kajian Kitab <i>Risalatul Qur'aniyah</i>	Ustad Nur Huda Al-Hafidz
2	Malam Selasa	Khitobah	Santri
3	Malam Rabu	Kajian Kitab <i>Fathul Qarib</i>	K.H. Miftahuddin
4	Malam Kamis	Kajian Kitab <i>As Sittin Al-Adliyah</i>	Ustadz Nur Said
5	Malam Jum'at	Tahlil Bersama, Maulid Nabi, Dan <i>Story Telling</i>	Santri
6	Malam Sabtu	Kajian Kitab <i>Al- Imrithi</i>	K.H. Khayyudin
7	Malam Ahad	Pelatihan Qira'ah	K.H. Muhtadin

Tabel 4.4
**Kegiatan Mingguan Santri
Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah¹²**

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN	KET
1	Kamis	16.00-17.00	Program Hafalan Juz Amma/Tahlil	Santri
2	Jumat	16.00-17.00	Program Hafalan Q.S Yasin/Q.S Al-Waqiah	Santri
3	Jumat	07.30-11.30	Muraja'ah <i>Bil Gaib</i>	Santri Hafidz/Hafidzah
4	Sabtu	Menyesuaikan	Khataman Minggu <i>Bin- Nadhar</i>	Santri

¹¹ Data diperoleh dari hasil observasi di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, tanggal 3 Desember 2021, pukul 08.50 WIB.

¹² Data diperoleh dari hasil observasi di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, tanggal 3 Desember 2021, pukul 08.50 WIB.

5	Ahad	13.30-16.30	Pengajian Rutinan Dan Sema'an Al-Qur'an	Jamaah Al-Mawaddah ¹³
---	------	-------------	---	----------------------------------

Tabel 4.5

Kegiatan Bulanan dan Tahunan Santri Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah¹⁴

NO	BULAN	KEGIATAN	KET
1	Rajab	Milad Al-Mawaddah	Santri
2	Rajab	Peringatan Isra' Mi'raj	Santri
3	Rabi'ul Awal	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	Santri
4	Muharram	Berbagi Bersama Adik-Adik Yatim Piatu	Santri,panitia
5	Ramadhan	Pesantren Kilat/Posonan	Santri

b. **Khitobah**

Dalam kegiatan khitobah ada pembelajaran *public speaking* melalui mauidhokhasanah dan *story telling* kisah inspiratif Islam. Kegiatan ini yaitu ceramah dengan tema di depan para santri baik santriwati maupun santri putra. Kegiatan tersebut dilakukan setiap santri secara bergiliran tanpa terkecuali. Santri yang tidak melakukan kewajibannya akan mendapat sanksi yang telah disepakati bersama.

c. **Mengaji Al-Qur'an dan Kitab**

Kegiatan yang wajib dipelajari di pondok adalah mengaji, begitu juga dengan pondok pesantren Al-Mawaddah mengaji Al-Qur'an dan kitab. Jadwal mengaji santri ini dilakukan setiap hari yang kemudian disemak, oleh umi Chotijah. Untuk mengaji Kitab sudah terjadwal dalam kuliah malam.

d. **Qira'ah**

Merupakan keterampilan dalam melantunkan Al-Qur'an dengan nada dan merdu. Di dalam kuliah malam santri mempelajari nada-nada qira'ah, kemudian mengaplikasikan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Inti dari qira'ah sendiri memiliki bakat dan suara yang bagus, namun hal ini

¹³ Terdiri dari pengasuh, dewan asatidz, santri dan masyarakat sekitar pesantren.

¹⁴ Data diperoleh dari hasil observasi di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, tanggal 3 Desember 2021, pukul 08.50 WIB.

tidak menyurutkan keinginan santri untuk mempelajari qira'ah.

e. Kulim

Kulim merupakan kuliah lima menit. Kulim ini dilakukan santri sesuai jadwal setiap minggunya. Kulim atau ceramah santri dengan tema dilaksanakan di depan jama'ah Al-Waqi'ah yang diikuti para santri dan masyarakat sekitar. Dari kulim santri juga mempelajari *public speaking*.

f. Eduwisata Al-Mawaddah

Eduwisata adalah program milik pesantren yang merupakan pelaksanaan pembelajaran yang berpaduan antara pendidikan dan wisata. Eduwisata ditujukan kepada lembaga pendidikan, dari TK sampai Perguruan Tinggi. Di sini santri bertugas sebagai *tour leader* dan *trainer*. *Tour leader* adalah pemandu jalannya wisata atau orang yang membimbing pembelajaran eduwisata. Sementara *trainer* di eduwisata bertugas memberikan materi motivasi semangat belajar bagi pelajar atau mahasiswa. Dari sini santri belajar *public speaking* yaitu seni berbicara untuk menyampaikan suatu hal. Sebagai seni, *public speaking* harus dipelajari dan diasah, karena pembicara yang terampil adalah bicaranya mudah dipahami oleh pendengar. Santri yang aktif terlibat menghandle kegiatan eduwisata baik bertugas menjadi *tour leader* atau *trainer* secara eksplisit memperoleh ilmu *public speaking*. Dari tugas tersebut santri belajar tampil dan berbicara di depan publik atau berkomunikasi dan mengolah kata yang mudah dicerna oleh pendengar. Selain itu santri juga belajar menghandle acara dengan baik dan tuntas.

g. Unit usaha pesantren

Usaha yang dimiliki pesantren antara lain, yaitu Toko Harmoni yang menyediakan tas, sandal, sepatu dan baju, kemudian Pertamina pesantren dan Nyoklat. Usaha pesantren tersebut sebagai usaha pesantren untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta sebagai ajang santri belajar dalam dunia kewirausahaan.

Kegiatan dan program tersebut dilakukan santri atas dasar keikhlasan untuk mengharapkan keberkahan serta dengan penuh ketanggunganjawaban. Semua kegiatan atau program ini disusun atas pertimbangan keadaan santri yang notabenehnya adalah mahasiswa, sehingga mereka mampu mengelola waktu dengan baik.

Kegiatan atau program yang dilaksanakan di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus menunjukkan adanya keterpaduan antara pendidikan agama, kecakapan hidup serta keterampilan bagi santrinya, sehingga kurikulum pesantren menghasilkan lulusan-lulusan cerdas dan terampil.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini, penulis memaparkan data penelitian yang diperoleh penulis dari berbagai sumber dan metode data yang telah ditetapkan, antara lain melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang didapat dari Pondok Pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah.

1. Pelaksanaan BLK Komunitas Al-Mawaddah

Pengelolaan program pelatihan BLKK disusun menurut jadwal yang sudah dirancang setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan Pengasuh pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah sekaligus Pengelola Pelatihan BLKK Al Mawaddah, yaitu Hj. Chodijah Al-Hafidzah atau yang akrab dengan sapaan Umi Khadijah, beliau memaparkan tentang pokok pelaksanaan BLKK yang telah sesuai Kemnaker sebagai berikut,

“Pelaksanaan BLKK mengacu pada pusat BBPLK yang ada di Semarang terlebih dulu dan di bawah naungan Kemnaker yang ada program per tahunnya, jadi untuk BLKK itu kita juga mengadakan pelatihan atau tidak tergantung apakah ada program atau tidak selama BLKK itu masih dalam taraf pendampingan. BLKK itu sebenarnya setelah didirikan 2 atau 3 tahun pendampingan langsung dari Kemnaker. Namun setelah 3 tahun pemerintah mengharapkan BLKK mampu berdiri sendiri dan memberikan pelatihan mandiri”¹⁵

Untuk penyelenggaraan pertama dimulai dari pendaftaran yakni melengkapi administrasi berupa mengisi formulir maupun mengumpulkan dokumen persyaratan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan Staf Pengelola BLKK, yaitu Muhammad Lutfi Syaf, S.Sos, beliau memaparkan tentang awal pelaksanaan BLKK Al-Mawaddah, yaitu,

¹⁵ Hj. Siti Chotijah Al-Hafidzah, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

“Tahap awal pelaksanaan BLKK adalah perekrutan peserta, model perekrutan ini melalui pamflet tentang dibukanya anggota baru BLKK yang disebarluaskan di berbagai medsos milik pesantren, seperti instagram, facebook, youtube, whatsapp dan lainnya. Pendaftaran peserta pelatihan BLKK Al Mawaddah sendiri dilaksanakan di kantor Pesantren Al-Mawaddah atau bisa melalui via online, dengan whatsapp admin yang sudah tertera dalam pamflet pendaftaran. Perekrutan peserta ini juga bisa diakses melalui Sisnaker (Sistem Informasi Ketenagakerjaan) yang merupakan platform milik Kemnaker RI bertujuan untuk mempermudah akses berbagai daerah. Untuk perekrutan peserta BLKK di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah memang diprioritaskan kepada orang yang sedang membutuhkan pelatihan, terdiri dari 50% santri dan 50% masyarakat. Hal ini dilakukan supaya adanya keseimbangan antara orientasi santri dan lingkungan masyarakat”¹⁶

Dari penjelasan wawancara di atas peneliti paparkan bahwa pelaksanaan BLKK dibawah naungan BBPLK Semarang yang mengacu kepada Kemnaker. Untuk pendaftaran peserta BLKK Al-Mawaddah diawali mengisi formulir maupun mengumpulkan dokumen persyaratan yang sudah ada dalam pamflet yang disebarluaskan di medsos. Pendaftaran ini dilakukan di kantor pesantren Al-Mawaddah atau via whatsapp admin. Perekrutan peserta BLKK di pesantren tidak hanya ditujukan kepada santrinya, namun juga masyarakat sekitar yang membutuhkan. Dapat disimpulkan bahwa perekrutan BLKK dengan lembaga vokasi pada umumnya hampir sama yakni dipusatkan juga kepada masyarakat. Langkah berikutnya adalah Pengelola BLKK Al Mawaddah mengumumkan dan menetapkan calon peserta yang sudah disetujui. Seandainya orang yang mendaftar melebihi batas kuota, orang yang belum bisa ikut tahap ini akan dimasukkan ke tahap pelatihan berikutnya. Grup pelatihan di awal ini guna memberikan informasi seperti hari dan waktu pelaksanaan atau memberitahu pakaian awal pertemuan untuk kebutuhan dokumen dan informasi lainnya. Setelahnya Pengelola membuat grup BLKK untuk peserta guna memberikan informasi terkait proses pelatihan. Selain itu, peserta BLKK yang

¹⁶Muhammad Lutfi Syaf, S.Sos, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, Wawancara 2 transkrip.

sudah terpilih melakukan daftar ulang melalui via internet platform BLK. Lebih lanjut Staf Pengelola pelatihan BLKK Al Mawaddah memaparkan,

"BLKK Al Mawaddah sudah berdiri sejak tahun 2019, untuk perekrutan peserta dari tahun ke tahun syaratnya sama yang memang sudah diresmikan. Setelah calon peserta sudah terpilih, peserta melakukan daftar ulang melalui platform BLK dengan mengisi data-data yang dibutuhkan. Seperti nomer ktp dan lainnya. Hal ini guna mempermudah untuk mengetahui masyarakat yang sudah pernah ikut pelatihan BLK, sebab setiap masyarakat hanya boleh ikut sekali dalam satu jurusan tersebut. Setiap tahap pelatihan BLKK ada 16 orang peserta. Bila di BLK pada umumnya banyak sekali pilihan kejuruan, berbeda dengan BLKK pesantren yang hanya satu kejuruan. Untuk anggarannya diperoleh dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara), dari anggaran tersebut peserta juga mendapat uang transport dimana setiap ikut pelatihannya sebesar 25 ribu. Pemberian uang saku ini diakhir, agar peserta termotivasi dan rajin berangkatnya"¹⁷

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa calon peserta yang sudah terpilih menjadi anggota BLKK wajib melakukan daftar ulang melalui platform BLK yaitu Sisnaker. Dikarenakan masyarakat hanya boleh mengikuti satu pelatihan dalam setiap jurusan, dan mempermudah Pengelola untuk mengetahuinya. Sumber dana BLKK pesantren tersebut dari Negara atau APBN yang dipergunakan untuk pembangunan gedung, fasilitas pelatihan maupun gaji. Langkah selanjutnya adalah proses pelatihan BLKK. Sebelum pelaksanaan pelatihan berjalan efisien diselingi proses pembukaan, yaitu peserta diberi arahan oleh Kepala BLKK Al-Mawaddah seputar mekanisme pelatihan, kemudian pengenalan peserta maupun Instruktur, dan pengenalan gedung. Pembukaan ini dilakukan selama 1 hari, seterusnya kegiatan efektif selama 30 hari sesuai kebijakan kemnaker.

Hal ini diperjelas oleh umi Hj. Siti Chodijah Al-Hafidzah, beliau menuturkan,

¹⁷ Muhammad Lutfi Syaf, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, Wawancara 2 transkrip.

"Pembelajaran pelatihan dilakukan selama 30 hari, dimulai pada hari senin-sabtu jam 08.00-selesai, istirahat 2 kali peserta dilatih cara mengelola hasil pertaniann serta cara memasarkan produk, kesehatan dan keselamatan kerja, GMP, dan materi pendukung lainnya"¹⁸

Beliau juga mempertegas kembali bahwa,

"Kalau dari sananya sendiri berbanding sama, tapi kalau kami sendiri itu kami acak, jadi teori praktik teori praktik, karena dengan begitu pelatihannya lebih mengena timbang memberikan teori separuh setelahnya baru praktik itu biasanya malah kurang efektif. Total jam pelajarannya ada 240 jp, yang meliputi 206 jp praktik sisanya 34 jp teori, jadi lebih banyak praktiknya sebab ini pelatihan berbasis kompetensi"¹⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dilaksanakan selama 30 hari dari hari senin-sabtu, pukul 08-00 hingga selesai. Untuk pembelajaran di BLKK Al Mawaddah sesuai dengan materi yang sudah ditentukan oleh kemnaker, yang mana juga diperbolehkan untuk inovasi materi maupun praktik dengan kreativitas sendiri. Bisa dikatakan juga pembelajaran BLKK sudah memenuhi standarisasi pelatihan lazimnya. Penjelasan pembelajarannya materi lebih sedikit timbang praktik, karena lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan yang telah diajarkan

Selain itu, peneliti mewawancarai perihal kejuruan yang dipilih BLKK Al Mawaddah, Staf Pengelola menuturkan bahwa,

"Untuk kejuruannya kami memilih pengelolaan hasil pertanian khusus pembuatan roti dan kue, ini juga berkaitan sejak dulu pesantren Al-Mawaddah yang dipercaya oleh Kementerian RI untuk menjadi pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) yang aktif memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada petani dan masyarakat. Selain itu juga untuk mengenalkan beberapa olahan kue atau roti yang dibuat dari hasil pertanian"²⁰

¹⁸ Hj. Siti Chotijah Al-Hafidzah, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Hj. Siti Chotijah Al-Hafidzah, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Muhammad Lutfi Syaf, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, Wawancara 2 transkrip.

Tahap pelaksanaan pelatihan BLKK selanjutnya adalah uji kompetensi sertifikasi. Uji kompetensi merupakan cara untuk menilai kompetensi siswa setelah masa pelatihan, sedangkan sertifikasi kompetensi yaitu proses pemberian sertifikat melalui uji kompetensi yang mengacu kepada standarisasi kompetensi. Terkait hal ini, Umi Chotijah selaku Pengasuh pesantren Al-Mawaddah serta Pengurus BLKK menjelaskan bahwa,

"Ada kriteria tertentu yang pertama aktif terlibat, kedua biasanya kami diakhir pelatihan itu biasanya kami memberikan atau mengadakan challenge untuk peserta membuat beberapa menu yang telah diajarkan dalam bentuk lomba kelompok. Dari situ kita bisa mendapatkan mana peserta yang mampu menguasai pelatihan selama 1 bulan ini dan mana yang tidak. Sebenarnya sih kalau semua yang aktif dan tidak pernah absen itu ya pasti dinyatakan lulus. Siswa yang dinyatakan lulus memperoleh sertifikat pelatihan yang sudah sesuai dengan standar kompetensi"²¹

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tahap setelah penyampaian materi dan praktik adalah uji kompetensi sertifikasi, yaitu proses pemberian sertifikat kompetensi melalui penilaian atau uji kompetensi yang mengacu standar kompetensi. Kriteria pemberian sertifikat kompetensi yakni dengan keterlibatan peserta serta kedatangan peserta dalam pelatihan yang tidak pernah absen. Untuk kejuruan BLKK Al Mawaddah sendiri adalah pengolahan hasil pertanian pembuatan kue dan roti. Selain itu bentuk sertifikasi kompetensi lainnya bahwa setiap akhir pelatihan BLKK, Pengelola dan Instruktur memberikan challenge dalam bentuk lomba dengan membuat beberapa menu yang telah diajarkan.

Tahap selanjutnya yaitu monitoring atau bentuk tanggung jawab BLKK terhadap peserta pelatihan yang sudah lulus dan mendapatkan sertifikat. Peneliti merealisasikan wawancara kepada Staf Pengelola Pelatihan, beliau memaparkan,

"Ada, BLKK Al Mawaddah satu satunya BLKK yang sudah bermitra. BLKK Al Mawaddah melakukan kerja sama dengan berlian resto, kerja sama dengan dinas pertanian, dan toko-toko roti lainnya. Meskipun begitu BLKK Al-Mawaddah dalam me-monitoring lebih

²¹ Hj. Siti Chotijah Al-Hafidzah, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

menekankan membantu alumni peserta untuk membuat usaha mandiri, BLKK membantu untuk mengajarkan membuat usaha-usaha rumahan sesuai dengan bidang kejuruan. Bahkan sampai proses penjualannya, seperti membantu mempromosikan jualan alumni BLKK. Hal ini bisa dilihat ketika para alumni yang awalnya sudah punya usaha, setelah mengikuti pelatihan BLKK, mereka mampu mengasah keterampilannya menjadi lebih baik dan banyak. Mereka juga tidak segan-segan membuat inovasi baru, sehingga orderan mereka lebih banyak, itu kata mereka"²²

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa BLKK dalam me-monitoring alumninya dengan membantu mereka untuk membangun dan mengembangkan usaha-usaha rumahan baik yang baru memulai maupun yang sudah punya usaha sendiri sesuai bidang kejuruan yaitu pembuatan roti dan kue. Tahap selanjutnya adalah evaluasi yang berguna dalam mengukur keberhasilan penyelenggaraan pelatihan BLKK berbasis kompetensi pengolahan hasil pertanian.

Wawancara dengan Staf Pengelola pelatihan, Muhammad Lutfi Syaf, S.Sos, ia menjelaskan perihal kendala selama pelaksanaan pelatihan BLKK Al Mawaddah, bahwa,

"Saat ini pelatihan sudah sangat sesuai dengan apa yang dibutuhkan baik masyarakat ataupun santri. Adanya BLKK di lingkungan masyarakat ini memberikan prospek yang positif kedepannya. Untuk kendalanya, kurangnya biaya pelatihan, dan kurangnya bantuan pelatihan, karena baru dilaksanakan selama 3 tahun dengan setiap per tahunnya hanya ada 3 kali pelatihan, sedangkan santri maupun masyarakat sangat antusias untuk ikut serta pelatihan BLKK. Walaupun kebutuhan pelatihan masih sedikit, itu tidak menjadi halangan bagi BLKK Al Mawaddah. Karena BLKK sudah bisa mandiri memberikan pelatihan khususnya bagi santri. Justru sarana prasarana bisa disokong sendiri oleh yayasan Al-Mawaddah"²³

Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelatihan BLKK Al-Mawaddah memberikan prospek yang positif

²² Muhammad Lutfi Syaf, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, Wawancara 2 transkrip.

²³ Muhammad Lutfi Syaf, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, Wawancara 2 transkrip.

kedepannya baik di lingkungan masyarakat maupun pesantren. Meskipun ada kendala dalam proses pelatihannya, seperti kurangnya bantuan pelatihan, karena masyarakat juga sangat antusias untuk ikut pelatihan, dan kurangnya biaya pelatihan. Hal itu tidak menghalangi pelaksanaan BLKK Al-Mawaddah untuk berjalan lancar. Sebab BLKK Al-Mawaddah bisa mandiri memberikan pelatihan khusus bagi santri, tidak hanya itu sarana prasarana yang kurang bisa disokong sendiri oleh yayasan Al-Mawaddah.

2. *Skill* santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah di BLKK Al Mawaddah

Salah satu kurikulum pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah adalah mengunggulkan keterampilan santrinya. Hal ini selaras dengan prinsip pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus yaitu *entrepreneurship*, *leadership*, dan *spiritual*. Disamping santri belajar agama, santri juga harus belajar mengembangkan keterampilan melalui kegiatan atau program pesantren yang sudah disediakan, umi Chotijah selaku pengasuh pesantren menjelaskan,

“Kurikulum pesantren ini memang tidak hanya mengajarkan pendidikan agama atau ilmu agama saja, tetapi juga untuk mengembangkan potensi santri. Santri diberi bekal keterampilan dari kegiatan yang ada di pesantren. Sebelum ada BLKK sudah ada program dalam meningkatkan skill melalui kegiatan atau program pesantren. Seperti public speaking dari eduwisata dan khitobah dan sebagainya. Santri memang diwajibkan belajar keterampilan yang sudah diajarkan pesantren. Begitu juga program dari pemerintah yaitu BLKK pesantren. Kami tidak melewatkan kesempatan pada saat pemerintah membuat trobosan baru untuk pesantren, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan santri. CSaat itu juga pesantren segera mengajukan proposal permohonan pembangunan BLKK pesantren yang pada akhirnya memenuhi syarat pembangunan”²⁴

Hal tersebut juga dijelaskan oleh santri peserta BLKK Sholikhatus Muamalah, ia menjelaskan,

“Santri Al-Mawaddah sudah memiliki beberapa keterampilan dari kegiatan atau program pesantren.

²⁴ Hj. Siti Chotijah Al-Hafidzah, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

Keterampilan itu adalah *public speaking*, berwirausaha, dan mengaji baik Al-Qur'an maupun kitab, yang diperoleh dalam mengikuti program Eduwisata Al-Mawaddah menjadi *tour leader* atau *trainer*, BLKK, khitobah, kultum, dan kegiatan kemandirian santri, seperti program usaha pondok pertamini, toko sandal atau sepatu, toko baju dan mainan²⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh Dini Amanda Putri selaku Ketua Putri sekaligus peserta BLKK bahwasanya,

“Setiap santri memang wajib mengikuti program dan kegiatan pesantren, sehingga dapat dipastikan santri mampu menguasai keterampilan yang sudah diajarkan tanpa terkecuali. Seandainya ada salah satu santri yang belum menguasai *skill*, santri akan dibantu dilatih agar bisa menguasai keterampilan tersebut. Hal ini merupakan sebuah prinsip di pondok pesantren di mana setiap santri memang berpotensi untuk menumbuhkan keterampilan melalui kegiatan dan program pesantren, tinggal pesantren yang membantu mengasah dan mengembangkan potensi santri. Bahkan santri baru yang sudah satu minggu berada di pesantren dianggap santri yang sudah paham tentang seluruh kegiatan yang ada²⁶

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah mewajibkan santrinya tidak hanya untuk belajar ilmu agama seperti mengaji, namun juga belajar keterampilan melalui kegiatan dan program pesantren yang sudah tersedia. Dari hal tersebut pesantren juga tidak melewatkan kesempatan untuk mengajukan permohonan bantuan BLKK yang merupakan program terbaru dari pemerintah agar santri mampu berdaya saing dengan lulusan lainnya.

Keberhasilan adalah tujuan penting dalam setiap kegiatan. Dalam pelatihan BLKK, pencapaian diperoleh melalui terlaksananya tujuan yang di harapkan. Hal ini tentunya tidak lepas dari bagaimana upaya yang dikerjakan untuk menuju keberhasilan. BLKK Al Mawaddah telah memiliki standarisasi pelatihan sesuai kebijakan kemnaker dan peluang pasar. Selain itu BLKK Al Mawaddah juga sudah memiliki tujuan jelas yang

²⁵ Sholikhatun Muamalah, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, wawancara 7, transkrip.

²⁶ Dini Amanda Putri, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, wawancara 5, transkrip.

dikemas dalam visi misi BLKK Al Mawaddah yaitu untuk meningkatkan keterampilan bagi pesertanya. Pelaksanaan tujuan pembentukan *skill* santri sudah tersalur melalui proses pembelajaran pelatihan baik materi maupun praktik yang diajarkan oleh Instruktur.

Maka dari itu, pentingnya kualitas Instruktur yang sudah berkompeten di bidang teknis sesuai kebutuhan pelatihan BLKK. Terkait hal ini umi Chotijah menjelaskan tentang kualitas instruktur di BLKK Al Mawaddah, beliau menuturkan bahwa,

“Instruktur sendiri di awal BLKK ini didirikan instruktur itu dilatih, dilatih di Lembang Bandung selama hampir 2 bulan untuk menguasai segala teori atau materi yang diberikan dalam pelatihan. Maka dari itu, Instruktur kami sudah memenuhi kebutuhan atau sudah kompeten dalam mengajar di pelatihan”²⁷

Begitu halnya dengan metode yang digunakan Instruktur dalam menyampaikan pelatihan memiliki peran penting atas pemahannya peserta terhadap materi dan praktik yang sudah diajarkan. Terkait hal ini Farida Ulyani, M.Pd selaku Instruktur BLKK Al Mawaddah, beliau menuturkan bahwa,

“Metode yang kita gunakan itu memang praktik langsung, jadi peserta dibagi menjadi beberapa kelompok biasanya 3 kelompok sampai 4 kelompok biar tidak terlalu besar pesertanya, sehingga mereka bisa praktik setiap resep itu bisa dipraktikkan secara berkelompok. Nah bahan sudah disediakan oleh panitia nanti peserta tinggal mengikuti step by step bagaimana pembuatan kue itu dilakukan. Jadi metode yang digunakan itu peserta aktif terlibat atau terlibat langsung saat pelatihan”²⁸

Instruktur Farida Ulyani menambahkan bahwa,

“Lebih banyak praktik, paling teori hanya saya sampaikan pertama terus habis itu langsung praktik saja. Tapi setiap pertemuan pasti ada teorinya dulu, sehingga mereka paham bagaimana setiap resep yang dibuat itu di dalamnya ada kandungan gizi, menghitung modal dan harga jual, tingkat kreatifitasnya segala macam itu pertama di awal setelah itu praktik. Memang lebih

²⁷ Hj. Siti Chotijah Al-Hafidzah, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁸ Farida Ulyani, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, wawancara 3, transkrip.

banyak praktik. Mungkin kalau dipersentase sekitar teori 20% praktik 80%²⁹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan kegiatan BLKK Al Mawaddah sudah dilakukan sesuai yang direncanakan. Isi pembelajaran tersebut juga sudah teridentifikasi sesuai ketentuan pemerintah dari hasil pengamatan langsung di BLKK Al Mawaddah. Selain itu, Instruktur yang berperan dalam menyampaikan materi dan praktik sudah sesuai dengan kebutuhan pelatihan atau sudah berkompeten. Hal ini karena, Instruktur dilatih terlebih dahulu di lembang bandung selama 2 bulan untuk belajar materi dan praktik seputar kejuruan yang dipilih oleh BLKK Al Mawaddah yaitu pembuatan roti dan kue. Instruktur dalam menyampaikan pelajaran menggunakan metode lebih banyak praktik langsung yakni peserta aktif terlibat dalam praktik pelatihan dalam membuat berbagai resep seperti, roti, kue maupun snack. Di sisi lain instruktur juga tidak mengesampingkan materi, sebab Instruktur memberikan materi sebelum praktik langsung. Materi ini berupa kandungan gizi, vtingkat kreatifitas, maupun total biaya yang dibutuhkan dan harga jual dalam resep yang diajarkan.

Wawancara dengan santri peserta BLKK Zahrotun Na'imah terkait pembelajaran pelatihan BLKK berbasis kompetensi. Dia mengungkapkan,

“Pembelajaran BLKK terdiri dari pelatihan keterampilan mulai dari materi yang berisi tentang tahap awal praktik, pengemasan produk maupun pemasaran. Kami juga mendapatkan sarana prasarana pembelajaran yaitu modul pelatihan tentang keselamatan kerja dan lainnya. Untuk keterampilan praktik yaitu belajar mengolah bahan pertanian, kami juga belajar cara membuat kue maupun roti dan beberapa jajanan”³⁰

Peneliti melakukan wawancara kembali dengan santri peserta BLKK bernama Azimatul Khoiriyyah. Dalam hasil wawancara dengan faizah peneliti menyimpulkan bahwa dari pembelajaran BLKK santri mengetahui cara memasarkan produk, label produk dan lain-lainnya yang santri pelajari dalam materi GMP (Good Manufacturing Practice). Santri juga belajar cara

²⁹ Farida Ulyani, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, wawancara 3, transkrip.

³⁰ Zahrotun Na'imah, wawancara oleh penulis, 06 November 2021, wawancara 11, transkrip.

mengolah hasil pertanian, yaitu membuat roti dan kue. Disisi lain keberadaan Instruktur juga memotivasi santri untuk selalu percaya diri, selalu semangat, pantang menyerah, dan berani bermimpi dalam menjalankan usaha.³¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pembelajaran praktik santri peserta BLKK memperoleh *hard skill*, yang mana pembelajaran praktik ini teruji dari kemampuan santri dalam melakukan praktik secara langsung yang sudah diajarkan Instruktur. Seperti memasak roti dan kue maupun jajanan tradisional. Selain itu, di sisi lain santri juga mendapatkan pengetahuan dari pembelajaran materi dan praktik. Tidak hanya hal tersebut saja yang santri dapatkan, tapi juga memperoleh *soft skill* dalam proses pelatihan BLKK. Pernyataan ini diperjelas Siti Ulil Mustafidah selaku santri peserta BLKK. Dia mengungkapkan,

“Tidak hanya *hard skill* yang santri dapat dalam pelatihan BLKK tetapi juga *soft skill*. Santri mempelajari cara membuat maupun menggunakan alat dalam pembuatan kue dan roti dengan benar, belajar menghitung harga produk beserta untungnya dan belajar tentang GMP (Good Manufacturing Practice). Meskipun ada beberapa alat pelatihan yang masih kurang dengan jumlah peserta, hal itu tidak membuat peserta terhalang melakukan pelatihan, malah kami belajar untuk saling berbagi satu sama lain. Selanjutnya *soft skill* yang santri pelajari secara tidak langsung yaitu terlihat saat peserta saling bergotong-royong dan tanggung jawab untuk membersihkan gedung BLKK yang sudah digunakan untuk pelatihan serta mencuci alat praktik yang selesai digunakan. Serta bertanggung jawab saat barang-barang yang sudah digunakan ditata kembali di tempat semula, dan disiplin untuk datang tepat waktu itu yang saya rasakan dan alami”³²

Keterangan lain dipertegas oleh Sholikhatun Muamalah selaku santri peserta BLKK, dia menjelaskan bawa adanya pengembangan *soft skill* setelah mengikuti pelatihan BLKK. Dia mempertegas,

³¹ Azimatul Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, wawancara 8, transkrip

³² Siti Ulil Mustafidah, wawancara oleh penulis, 30 November 2021, wawancara 10, transkrip.

“Tentunya ada, karena dalam pembelajaran tentu ada pembagian kelompok, nah disitu kita belajar bagaimana memahami perseorangan kelompok kita, karena pesertanya tidak cuma santri tapi juga masyarakat sekitar, apalagi masing-masing orang beda pendapat dan watak. Kita juga belajar bagaimana mengerjakan tugas yg telah diberikan dengan baik dan mampu mempertanggung jawabkannya”³³

Sejatinya pembelajaran *soft skill* yang diperoleh santri tidak hanya terdapat dari pembelajaran materi atau bahkan praktik saja, namun tersirat dalam proses berjalannya pelatihan BLKK dan adanya BLKK ditengah-tengah pesantren. Wardatun Ni'mah santri peserta BLKK menjelaskan,

“Tentu ada, adanya BLK Komunitas kami belajar tentang cara manajemen waktu, di samping kami santri yang harus mengikuti kegiatan pesantren, kami juga seorang mahasiswa yang banyak sekali deadline, selain itu kami juga mampu menyisihkan waktu untuk mengikuti pelatihan BLK Komunitas, sehingga, kami mampu mengolah waktu dengan baik dan senang hati tanpa meninggalkan tugas kami”³⁴

Pernyataan santri tersebut juga dipertegas umi Chotijah, beliau menuturkan bahwa,

“Kalau kendala pelatihan mungkin dari waktu, kendala yang kami alami itu dari waktu karna waktu relatif lama hampir satu bulan full libur hanya minggu, sedangkan beberapa orang itu pasti punya aktivitas lain cumakan pelatihan BLKK ini butuh pendalaman skill mengikuti pelatihan. Jadi harus pintar-pintar dalam membagi waktu. Namun kendala ini malah menjadikan santri untuk belajar manajemen waktu dengan baik. Dari pelatihan ini santri juga bisa belajar mendekati diri atau berkomunikasi dengan masyarakat. Bahkan masyarakat dan santri ini saat pelatihan saling membantu dan bekerja sama”³⁵

³³ Sholikhatun Muamalah, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, wawancara 7, transkrip.

³⁴ Wardatun Ni'mah, wawancara oleh penulis, 30 November 2021, wawancara 4, transkrip.

³⁵ Hj. Siti Chotijah Al-Hafidzah, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah pada dasarnya sudah memberikan wadah bagi santrinya untuk belajar mengembangkan potensi dan meningkatkan keterampilan melalui program maupun kegiatan di pesantren salah satunya BLKK berbasis kompetensi pembuatan roti dan kue. Bahkan dari peraturan pesantren sendiri, baik program maupun kegiatannya wajib diikuti santri serta wajib mampu untuk menguasai keterampilan yang sudah diajarkan. Maka dari itu, banyak sekali *skill* atau keterampilan yang sudah dikuasai santri yang berguna maupun bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat setelah mengikuti pelatihan BLKK. Skill yang diperoleh santri maupun peserta luar tidak hanya *hard skill* atau pelatihan praktik, namun secara tidak langsung santri mendapat pembelajaran *soft skill* dari adanya BLKK di pesantren dan proses pelatihan tersebut berjalan. *Hard skill* dan pengetahuan yang didapat santri antara lain, mampu menggunakan alat pembuatan roti dan kue dengan benar, dapat mengetahui jenis tepung beserta pemilihan tepung untuk pengolahan kue dan roti yang tepat, bisa menghitung harga maupun menentukan harga makanan yang akan dijual. *Soft skill* yang didapat adalah santri belajar manajemen waktu, bertanggung jawab, saling tolong menolong, disiplin, saling menghargai baik peserta dari santri maupun masyarakat luar, pantang menyerah, semangat dan saling bekerjasama. Meskipun alat pelatihan kurang mencukupi, hal tersebut tidak menghalangi santri dan masyarakat untuk mendapatkan *skill* saat pelatihan. Dengan demikian eksistensi pelatihan BLKK memberikan prospek yang baik kedepannya baik untuk pesantren maupun masyarakat sekitar.

3. Implementasi Program BLK Komunitas Al Mawaddah Dalam Meningkatkan Skill Santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Peran BLKK Al-Mawaddah terlaksana melalui serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh BLKK berupa implementasi tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan yang diimpikan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan Staf Pengelola pelatihan BLKK Al-Mawaddah, yaitu Muhammad Lutfi Syaf, S.Sos, memaparkan tugas serta fungsi BLKK sebagai berikut,

“Tugas dan fungsi BLKK adalah menyelenggarakan pelatihan berbasis kompetensi, sebagai program untuk pengembangan santri, menyediakan fasilitas belajar

pelatihan, dan memberikan pengajaran kepada peserta untuk melakukan kerja sendiri atau berwirausaha. Sejatinya tujuan dibentuknya BLKK sesuai dengan alasan Presiden RI mendirikan BLKK di pesantren, yaitu untuk memberikan keterampilan bagi santri atau memberdayakan para santri³⁶

Selain wawancara kepada Staf Pengelola pelatihan, peneliti juga menggali informasi dari para santri peserta BLKK terkait bagaimana peran BLKK bagi pesertanya. Azima santri peserta BLKK menuturkan,

“BLKK memberi peran penting bagi santri, diantaranya sebagai jalur untuk menyalurkan bakat santri, menambah wawasan pengetahuan, dan menjadi bekal santri ketika telah lulus dari pondok pesantren³⁷

Ifa santri peserta BLKK menambahkan,

“Dengan adanya BLKK di Al-Mawaddah sangat bermanfaat, karena dapat meningkatkan keterampilan yang mumpuni bagi santri, yang mampu mengakses kerja lebih layak sehingga dapat memperbaiki standar hidup yang lebih baik³⁸

Kontribusi Instruktur dalam menyampaikan pelajaran berpengaruh dengan perwujudan peran BLKK dalam meningkatkan *skill* pesertanya baik santri pesantren Al-Mawaddah maupun masyarakat. Farida Ulyani M.Pd selaku Instruktur BLKK Al Mawaddah menjelaskan tentang respon peserta terhadap materi dan praktik yang telah diajarkan, beliau menuturkan bahwa,

“Sangat antusias ya, karena BLKK ini rata-rata memang pesertanya itu ada yang dari ibu muda ada yang dari santri yang ingin mengisi waktu luang, sehingga sangat antusias. Apalagi pelatihan ini gratis dan semua bahan disediakan. Saat diberikan materi atau praktik pun mereka bisa mengulang kembali yang telah diajarkan, karena mereka benar-benar memperhatikan³⁹

³⁶ Muhammad Lutfi Syaf, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, Wawancara 2 transkrip.

³⁷ Azimatul Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, wawancara 8, transkrip

³⁸ Nor Afifah, wawancara oleh penulis, 06 November 2021, wawancara 6, transkrip.

³⁹ Farida Ulyani, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, wawancara 3, transkrip.

Dari keterangan beberapa santri peserta BLKK menunjukkan bahwa adanya kontribusi BLKK dalam mengembangkan *skill* santri atau pesertanya. Peran ini sesuai dengan pelaksanaan tugas dari pelatihan BLKK sendiri. Selain itu, Instruktur yang ikut andil dalam keberhasilan peran BLKK juga memastikan setiap peserta mampu mengikuti pelatihan dan mampu mengulang kembali pelatihan yang diajarkan. Maka dari itu, semakin santri peserta BLKK bersungguh-sungguh dalam belajar pelatihan BLKK, maka tugas BLKK dalam meningkatkan keterampilan pesertanya semakin mudah.

Implementasi suatu program dapat dilihat dari efektivitas program tersebut. Suatu program dikatakan berhasil apabila tujuan atau sasaran yang dituju terlaksana. Eksistensi BLKK Al-Mawaddah berkontribusi dalam menumbuhkan dan meningkatkan *skill* bagi santri pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah. Umi Chotijah memberikan keterangan mengenai keterampilan yang diperoleh peserta selama mengikuti pelatihan BLKK Al Mawaddah, menuturkan bahwa,

“Keterampilan kalau memang disesuaikan dengan jurusan yang diambil oleh BLKK sendiri, kalau kami kan mengambil jurusan pengolahan hasil pertanian lebih ke tataboga. Jadi kami *skill* yang diberikan adalah *skill* bagaimana mereka menguasai apa yang sudah diberikan. Kalau kami lebih ke pembuatan roti cake atau semua jenis yang berbahan dasar pertanian. Misal cake kami ambil dari pisang kaya banana cake, yang mana pisang adalah hasil pertanian. Terus puding kami ambil dari labu kuning, terus saumpama kue kering, kita pilih kue kacang itu juga kacang hasil dari pertanian. Yang diangkat dari kita adalah hasil pertanian”⁴⁰

Keterangan lain dipaparkan oleh para santri terkait apakah adanya peningkatan baik keterampilan maupun pengetahuan setelah mengikuti pelatihan BLKK. Zahrotun Na'imah selaku santri peserta BLKK menuturkan,

“Ya tentunya, keberadaan BLK Komunitas di pesantren menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi santri. Kami yang awalnya tidak tahu cara membuat roti, kue maupun jajanan lainnya, adanya BLKK kami bisa belajar atau mengembangkan potensi santri dalam hal memasak.

⁴⁰ Hj. Siti Chotijah Al-Hafidzah, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

Selain itu BLK Komunitas memotivasi para pesertanya untuk belajar berwirausaha dibidang makanan, karena pada dasarnya peluang bisnis makanan sangat besar⁴¹

Hal ini juga diperkuat oleh Siti Ulil Mustafidah santri peserta BLKK yang menjelaskan bahwa,

“Keberadaan BLKK sangat berpengaruh, karena santri memiliki ilmu baru, pengalaman dan keterampilan baru setelah mengikuti BLKK. Tidak hanya keterampilan memasak, tetapi juga keterampilan-keterampilan lain yang dibutuhkan dalam berwirausaha⁴²

Implementasi terlaksananya program BLKK bisa dilihat tidak hanya saat proses pelatihan saja, tetapi selesainya pelatihan. Saat peneliti pertama kali penelitian di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, peneliti berkeliling dengan salah satu santri pada bulan November 2021. Peneliti melihat beberapa santri yang sedang membuat olahan kue dan roti di BLKK untuk kegiatan pesantren. Bila pondok pesantren pada lazimnya santri disibukkan dengan kegiatan mengaji Al-Qur'an dan kitab. Berbeda dengan pesantren ini yang disibukkan melatih keterampilan santrinya tanpa mengesampingkan kegiatan pesantren pada umumnya. Sehingga disimpulkan bahwa peneliti melihat kegiatan pesantren dalam mengasah keterampilan santri tidak hanya mengajarkan pembelajaran materi saja tetapi juga praktiknya⁴³

Hal ini juga dibuktikan dengan keadaan santri peserta BLKK setelah mengikutinya, terkait hal tersebut Umi Latifatuz Zakiah selaku santri peserta BLKK menuturkan bahwa,

"Ada peningkatan baik pengetahuan dan keterampilan setelah santri mengikuti pelatihan BLKK. Santri yang awalnya belum mengetahui cara pembuatan roti dan kue menjadi bisa membuatnya, sehingga santri mendapat ilmu baru. Bagi santri, BLK ini sangat membantu santri lebih mandiri dan memberikan manfaat nyata, karena santri mampu mengaplikasikan keterampilannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya, jika biasanya kita beli snak untuk kegiatan di pesantren,

⁴¹ Zahrotun Na'imah, wawancara oleh penulis, 06 November 2021, wawancara 11, transkrip.

⁴² Siti Ulil Mustafidah, wawancara oleh penulis, 30 November 2021, wawancara 10, transkrip.

⁴³ Data diperoleh dari observasi kegiatan santri Pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, tanggal 3 Desember 2021, pukul 10.09 WIB.

setelah mengikuti BLKK kita bisa membuat sendiri snack tersebut. Secara tidak langsung BLKK memberikan banyak sekali keterampilan yang dibutuhkan bagi santri maupun pesantren.⁴⁴

Selain itu, Sholikhatun Muamalah selaku santri peserta BLKK mempertegas bawa,

"Tentunya jika santri tersebut aktif dalam bertanya dan praktik, tentu dapat menguasai semua materi yang telah diajarkan. Kami juga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga pernah ikut sebagai asisten Instruktur pelatihan memasak yang dilakukan oleh Instruktur BLKK di luar kegiatan BLKK. Pengetahuan dan keterampilan yang kita pelajari di BLKK sangat bermanfaat dan membantu mengembangkan potensi santri"⁴⁵

Dari wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi BLKK dalam meningkatkan santri sudah terlaksana dengan baik, bisa dibuktikan adanya peningkatan pengetahuan maupun keterampilan setelah santri mengikuti pelatihan BLKK. Bahkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari santri. Contohnya dari hasil wawancara beberapa santri yang mengatakan, adanya perubahan setelah mengikuti pelatihan, yang awalnya saat ada acara atau kegiatan pesantren kebutuhan snacknya beli, namun setelah ikut BLKK santri mampu membuat snack untuk kegiatan atau acara pesantren sendiri. Dari hal tersebut dapat disimpulkan peran BLKK dalam meningkatkan keterampilan bagi santri efektif atau bermanfaat bagi santri.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan BLK Komunitas Al Mawaddah

Pada pembahasan observasi dan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada pihak berkaitan, terkait tahap pelaksanaan pelatihan Balai Latihan Komunitas Al-Mawaddah berbasis kompetensi. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahap pelaksanaan BLKK dari tahun ke tahun sudah ditetapkan baik dari persyaratan maupun proses pelatihan yang sesuai dengan kebijakan dari Kemnaker di bawah naungan

⁴⁴ Umi Latifatuz Zakiah, wawancara oleh penulis, 30 November 2021, wawancara 9, transkrip.

⁴⁵ Sholikhatun Muamalah, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, wawancara 6, transkrip.

BBPLK Semarang. Pelatihan BLKK dalam masa pendampingan Kemnaker hanya 2 atau 3 tahun, selebihnya BLKK berdiri sendiri dalam memberikan pelatihan. Jurusan dari BLKK Al Mawaddah adalah pengolahan hasil pertanian pembuatan roti dan kue. Tahap pelaksanaan BLKK pesantren tersebut antara lain, meliputi:

a. Perekrutan peserta BLK Komunitas Al Mawaddah

Awal mula perekrutan peserta BLKK Al Mawaddah dimulai dari penyebaran pamflet dibukannya pelatihan BLKK melalui media sosial milik pesantren. Pelatihan ini ditujukan tidak hanya kepada santri pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah tetapi juga masyarakat, yang terdiri dari 50% masyarakat dan 50% santri. Hal dikarenakan, agar orientasi kedepannya seimbang antara keduanya. Untuk syarat pendaftarannya yaitu dengan mengisi formulir dan mengumpulkan berkas yang dibutuhkan. Pendaftaran BLKK bisa dilakukan secara offline, datang ke kantor BLKK Al Mawaddah atau online dengan melalui Sistem Informasi Ketenagakerjaan (SISNAKER). Setiap tahap pelatihan BLKK merekrut 16 orang peserta. Apabila calon peserta yang mendaftar melebihi kuota, maka kelebihan tersebut di daftarkan ke tahap pelatihan berikutnya.

Peserta yang dinyatakan lulus yaitu dengan memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan. Bagi peserta yang lulus seleksi, melakukan daftar ulang kembali melalui platform BLK. selanjutnya untuk informasi perihal pelatihan pengelola BLKK Al Mawaddah membuat grup untuk peserta dalam setiap tahap pelatihan.

b. Pembelajaran BLK Komunitas Al Mawaddah

Pelatihan BLKK Al Mawaddah dilaksanakan selama 30 hari, yang dimana 1 hari digunakan untuk pengenalan setelahnya pelatihan. Pelatihan ini dimulai pada hari Senin sampai sabtu. Waktu pelaksanaannya dimulai dari jam setengah 8 hingga selesai. Peserta diwajibkan untuk datang tepat waktu.

Pelatihan BLKK Al Mawaddah pembuatan roti ini berbasis kompetensi. Pelatihan berdasarkan kompetensi adalah pelatihan yang mementingkan adanya pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan di tempat kerja

supaya dapat melakukan pekerjaan dengan kompeten atau sesuai dengan standar yang telah disetujui.⁴⁶

Intisari pembelajaran BLKK Al Mawaddah sendiri dari kebijakan Kemnaker, namun juga diperbolehkan untuk memperkaya pembelajaran materi maupun praktik dengan kreativitas sendiri. Dikarenakan pelatihan berbasis kompetensi, maka jam pembelajaran praktik pelatihan lebih banyak dibanding materi yaitu pelatihan sebanyak 240 jp yang mana 34 jp teori dan 206 jp praktik. Agar pembelajarannya tidak membosankan, pelatihan diselingi misal satu hari materi satu hari setelahnya praktik. Hal ini sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan peserta.

c. Uji Kompetensi dan Sertifikasi

Penilaian atau Uji Kompetensi adalah proses pengumpulan bukti, peninjauan ulang serta keputusan mengenai kompetisi yang sudah tercapai dengan membandingkan bukti dan syarat yang sesuai standarisasi. Sedangkan sertifikasi kompetensi adalah proses penerbitan sertifikat kompetensi melalui proses penilaian atau uji kompetensi.⁴⁷

Pemberian sertifikat kompetensi ini bisa dilihat dari kecakapan peserta dalam melakukan praktik ulang yang telah direkonstruksi oleh instruktur. Peserta BLKK yang dinyatakan lulus akan mendapatkan sertifikat kompetensi.

d. Monitoring

Tahap selanjutnya pelatihan adalah monitoring atau bentuk tanggung jawab BLKK terhadap alumnnya terkait pekerjaan. Dalam me-monitoring BLKK Al Mawaddah bekerja sama dengan Berlian Resto, bekerja sama dengan dinas pertanian serta toko-toko lainnya. Dikarenakan BLKK Al Mawaddah sudah bermitra sendiri sehingga bentuk me-monitoring lebih menekankan membantu lulusan pesertanya untuk membangun dan mengembangkan usaha-usaha rumahan baik yang belum memiliki atau baru memulai maupun yang sudah punya sendiri sesuai bidang kejuruan pembuatan roti dan kue. Apalagi bisnis makanan adalah bisnis yang tidak akan pernah mati atau bisnis yang cepat sekali progresnya. Dari hal tersebut, BLKK ikut dalam

⁴⁶ Kemnaker R.I., *Modul Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK) komunitas Al Mawaddah: Pelatihan Berbasis Kompetensi Pembuatan Roti*,(2015).

⁴⁷ Kemnaker R.I., *Modul Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK) komunitas Al Mawaddah: Pelatihan Berbasis Kompetensi Pembuatan Roti*,(2015).

mempromosikan jualan alumninya baik secara offline atau online, serta membantu merekomendasikan produk yang hendak dijual dan memberikan dukungan untuk alumninya dalam menggunakan keahlian atau kreativitas yang sudah diajarkan di BLKK Al Mawaddah dalam membuat produk. Bentuk monitoring ini bagi santri belum terlaksana, Hal ini juga dikarenakan santri yang selesai mengikuti pelatihan belum keluar dari pesantren atau santri masih dibawah naungan pesantren yang tetap mengikuti kegiatan atau program pesantren Al-Mawaaddah.

e. Evaluasi

Adapun cara pengumpulan data evaluasi pelatihan BLKK Al Mawaddah dengan memberikan kuesioner kepada pesertanya, kegiatan monitoring yaitu dengan pengamatan. Kuesioner ini berisi tentang materi pelatihan, tenaga pelatih, sarana prasarana, dan bahan latihan. Evaluasi pelatihan berguna untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pelatihan di masa mendatang, serta pengukuran kepuasan peserta saat pelatihan berlangsung.

Adapun hasil evaluasi dari tahun 2020 sampai 2021 dari indeks kepuasan masyarakat mutu pelayanan bernilai A, sedangkan kinerja unit pelayanan sangat baik.⁴⁸

Meskipun ada kendala dalam alat pelatihan dan kurangnya bantuan pelatihan, namun ini tidak mengurangi semangat santri dalam mendapat keterampilan dari pelatihan BLKK Al Mawaddah.

2. ***Skill Santri Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah di BLKK Al Mawaddah***

Keterampilan merupakan keahlian dasar yang berperan penting untuk membentuk kemampuan diri manusia. Realitasnya dasar keterampilan sudah dimiliki manusia sejak kecil yang mana tinggal diasah kembali secara kontinu dengan gigih dan disiplin. Seperti halnya di pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus yang mengunggulkan keterampilan sebagai salah satu kurikulum pesantren. Kurikulum pesantren tersebut menggabungkan pendidikan agama Islam dengan pengembangan potensi dan keterampilan bagi santrinya. Santri disini tidak hanya belajar agama atau mengaji melalui kegiatan pesantren tetapi santri juga

⁴⁸ Data diperoleh dari dokumentasi Laporan: Pelaksanaan Bantuan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi BLKK Al-Mawaddah Kudus, tanggal 08 Desember 2021, pukul 09.00 WIB.

belajar keterampilan melalui keterlibatan santri dalam mengelola unit pesantren, seperti toko retail, eduwisata, pertamini, dan lainnya. Kurikulum ini selaras dengan prinsip pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus yakni *entrepreneurship*, *leadership*, dan *spiritual*.

Maka dari itu, dengan adanya BLKK sebagai program baru dari pemerintah, yang dikhususkan salah satunya kepada pesantren, sebab hal ini pesantren Al-Mawaddah tidak menyiapkan kesempatan tersebut untuk mendapatkan bantuan pembangunan BLKK dalam meningkatkan skill santri. Meskipun pada dasarnya pesantren sudah memiliki beberapa kegiatan dan program dalam mengasah potensi atau keterampilan santrinya.

BLKK bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bagi pesertanya baik santri maupun masyarakat. Dengan demikian, keterampilan yang didapat santri selama mengikuti pelatihan BLK Komunitas Al Mawaddah yaitu:

a. *Hard Skill*

Pakar bisnis dan pelatih pengembangan *soft skill* Lei Han, menjelaskan *hard skill* termasuk keterampilan melakukan hal-hal teknis untuk suatu bidang tertentu. *Ilmu hard skill* ini ilmu yang bisa dipelajari dengan pelatihan, dan *hard skill* bersifat tetap serta tidak berubah.⁴⁹

Dari hasil wawancara dan observasi dari beberapa narasumber, yang menjelaskan bahwa setiap mengikuti pelatihan praktik BLKK santri akan melakukan ulang pelatihan praktik yang telah diajarkan oleh instruktur. *Hard skill* yang didapatkan santri adalah,

- 1) Membuat berbagai olahan roti dan kue. Seperti kue lebaran, risol, brownies atau jajanan lainnya.
- 2) Santri mampu menggunakan alat pelatihan, seperti oven dan mixer.
- 3) Santri mampu membedakan beberapa jenis tepung yang tepat untuk jenis olahan.

b. *Soft Skill*

Dalam pelatihan BLKK selain santri mendapatkan *hard skill*, secara tersirat santri juga mendapatkan *soft skill*. *Soft skill* merupakan keterampilan pengembangan diri yang keberadaannya dibutuhkan suatu pekerjaan. Penting untuk

⁴⁹ Maria Ambarwati, *Upgrade Your Soft Skill: Melejitkan Kesuksesan dalam Karier, Bisnis dan Kehidupan Sehari-hari*, (Yogyakarta: Psikologi Corner), 2017.

menyeimbangkan antara *hard skill* dan *soft skill* dalam sebuah profesi atau pekerjaan.

Ada tiga *soft skill* yang paling krusial dan fundamental untuk dimiliki dan terus dikembangkan, yakni keterampilan komunikasi, kerja tim, dan manajemen diri.⁵⁰ *Soft skill* yang di peroleh santri dari kegiatan pelatihan baik materi maupun praktik ataupun dari adanya pelatihan BLKK ditengah-tengah pesantren antara lain, adalah:

1) Keterampilan komunikasi

Diperoleh dari komunikasi santri dengan masyarakat saat pelatihan. Santri yang biasanya berkomunikasi dengan santri lainnya yang menggunakan bahasa santai atau ceplas-ceplos dihadapkan dengan masyarakat, sehingga santri secara tidak langsung belajar berkomunikasi yang baik, mudah dipahami dan sesuai di kehidupan bermasyarakat. Keterampilan komunikasi ini penting dalam hal menjamin adanya koordinasi yang baik di dalam sebuah tim.

2) Kerja Tim

Dalam pelatihan BLKK Al Mawaddah kerja tim ini sangat dibutuhkan oleh peserta. Sebab pelatihan BLKK Al Mawaddah lebih banyak praktik timbang materi. Di mana praktik ini dilakukan dengan bekerja sama antar peserta.

Kerja tim ini terlihat dari proses pelatihan, seperti saling bekerja sama pelatihan praktik dengan menyelesaikan praktik yang diajarkan instruktur, membersihkan gedung setelah pelatihan, mencuci alat pelatihan dan menata kembali alat pelatihan yang telah digunakan secara bersama. Apalagi pelatihan ini mengabungkan antar santri dengan masyarakat yang mana memiliki watak yang berbeda, sehingga mereka saling menghargai perbedaan. Tidak hanya itu kurangnya alat pelatihan juga menjadikan mereka saling berbagi saling mengerti untuk bergantian alat saat pelatihan praktik. Kerja tim memberikan banyak manfaat, salah satunya adalah mempercepat pekerjaan selesai dan mempermudah pekerjaan.

⁵⁰ Maria Ambarwati, *Upgrade Your Soft Skill: Melejitkan Kesuksesan dalam Karier, Bisnis dan Kehidupan Sehari-hari*, (Yogyakarta: Psikologi Corner), 2017, 94.

3) Manajemen diri

Salah satu bentuk manajemen diri adalah mampu mengelola waktu dengan baik. Manajemen waktu sendiri membutuhkan keterampilan dalam diri untuk mengatasi tekanan baik yang ada maupun mendadak. Maka dari itu, tidak semua orang mampu mengelola waktunya dengan baik dan tepat. Hal ini memang membutuhkan pembelajaran atau bahkan keterpaksaan dalam diri seseorang. Rutinitas santri yang tergolong padat, dari pagi hingga malam mempelajari ilmu agama, nyatanya mampu mengelola waktu dengan tertib.

Hal ini juga dilakukan oleh santri pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah, selain mempelajari ilmu agama santri juga mempelajari keterampilan melalui kegiatan pesantren. Kegiatan yang padat tidak membuat santri Al-Mawaddah mengabaikan program BLKK. Santri tetap semangat mengikuti pelatihan BLKK, mereka juga tidak mengesampingkan kewajibannya. Secara eksplisit keberadaan BLKK di tengah-tengah pesantren memberikan pembelajaran mengelola waktu dengan memanfaatkan waktu luang tetap diisi kegiatan.

Selain itu santri juga belajar disiplin untuk tepat waktu. Hal ini terbukti saat santri datang tepat waktu yang sudah ditentukan, meskipun gedung BLKK di lingkungan pesantren atau santri tidak menyepelekan peraturan pelatihan BLKK dan santri belajar bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugasnya saat pelatihan. Tidak hanya itu, santri juga memperoleh pengetahuan dari mengikuti pelatihan BLKK Al Mawaddah. Pengetahuan merupakan informasi yang di dapat dari pengalaman. Pengetahuan tersebut adalah pemasaran produk, label produk, pengemasan produk yang dibuat dalam materi GMP (Good Manufacturing Practice), menghitung harga modal dan harga jual serta K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja).

3. Implementasi Program BLKK Al Mawaddah dalam Meningkatkan Skill Santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah

Berdasarkan pada analisis dan data-data yang dikumpulkan oleh penulis, bentuk implementasi BLKK Al Mawaddah dalam mencapai tujuannya yaitu meningkatkan keterampilan diukur dengan konsep efektivitas. Ada beberapa hal

yang menjadi tolak ukur implementasi efektivitas peran BLKK Al Mawaddah dalam meningkatkan skill santri. Terkait hal ini, penulis juga menggunakan model teori efektivitas organisasi karangan buku Richard M. Steers untuk memperoleh kesimpulan hasil penelitian. Konsep-konsep tersebut dijelaskan sebagai berikut,⁵¹

a. Optimasi Tujuan

Pada kriteria optimasi tujuan, hasil keberhasilan organisasi ditentukan dari proses bagaimana mencapai tujuan. Sesuai dengan dibentuknya BLKK oleh pemerintah, begitu halnya selaras dengan visi misi BLKK Al Mawaddah yaitu yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pesertanya baik dari santri maupun masyarakat. Pelaksanaan BLKK Al Mawaddah adalah binaan BBPLK Semarang yang mengacu ketentuan dari Kemnaker. Instruktur sebagai pengajar pelatihan telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Mengajarkan materi dan praktik sesuai dengan kejuruan BLKK Al Mawaddah yakni pembuatan roti dan kue hasil pengelolaan pertanian. Begitu juga dengan respon peserta yang mampu menerima pelajaran yang telah diajarkan. Adapun pengetahuan materi tersebut antara lain kandungan gizi, jenis tepung yang pas dengan olahan, kreativitas dalam membuat olahan serta memberikan materi K3 dan GMP. Di samping itu keterampilan dari praktik adalah mampu menggunakan alat pelatihan seperti mixer, oven baik gas maupun listrik serta membuat roti dan kue, contohnya banana cake, gethuk tela, kue kacang dan sebagainya. Maka dari itu, tujuan dibentuknya BLKK cukup tercapai melalui materi dan praktik yang mengarah keberhasilan BLKK Al Mawaddah.

b. Perspektif sistem

Memusatkan perhatian pada hubungan antara komponen-komponen baik yang terdapat dari dalam maupun luar organisasi yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan organisasi. Adapun komponen tersebut antara lain sebagai berikut, pertama, peserta tidak hanya mengandalkan pelatihan dari Instruktur saja, tetapi juga dari diri sendiri. BLKK Al Mawaddah memberikan modul pelatihan bagi pesertanya, guna peserta mempelajari pelatihan melalui modul tersebut. Kenyataannya peserta BLKK Al Mawaddah

⁵¹ Richard M. Steers, Efektivitas Organisasi. (Jakarta: Erlangga 1985), 208-209.

baik santri maupun masyarakat hanya mengandalkan Instruktur sebagai pengajar pelatihan. Kedua, hubungan peserta dengan Instruksi, kedekatan antara peserta dan Instruktur berpengaruh jalannya pelatihan. Pelatihan akan terasa nyaman, pelajaran mudah diterima peserta, bila ada hubungan baik bagi keduanya begitu juga sebaliknya. Instruktur BLKK Al Mawaddah sendiri tidak hanya menjalankan tugasnya, tetapi juga memberikan semangat dan motivasi di setiap pelatihan kepada peserta. Dapat dikatakan hubungan keduanya dekat, bahkan sampai pelatihan selesai mereka tetap berhubungan. Lingkungan peserta, lingkungan peserta yang dipenuhi aktivitas padat, terkadang membuat peserta kurang fokus dalam menerima pelatihan. Apalagi pelatihan ini dilakukan setengah hari, dari pagi hingga siang. Terakhir, kurangnya alat pelatihan memang tidak menjadi kendala dalam pelatihan di BLKK Al Mawaddah. Karena peserta bisa belajar secara bergantian, namun hal ini juga tidak dapat dipungkiri bahwa kurangnya alat menjadikan pelatihan kurang berjalan efektif. Pelatihan yang sebaiknya dipraktikkan secara bersama-sama, tetapi harus dilakukan secara bergiliran. Selain itu ada beberapa peserta yang datang terlambat saat mengikuti pelatihan yang diajar. Walaupun ada kendala dalam pelatihan BLKK, peserta mampu menyerap ilmu dan keterampilan yang sudah diajarkan.

- c. Tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi

Dimaksud sebagaimana Perilaku peserta mempengaruhi keadaan organisasi baik akhirnya dapat memperoleh keberhasilan atau menghalangi tercapainya tujuan organisasi. Pada kriteria ini diperoleh dari bagaimana respon atau keadaan peserta saat disampaikan pelajaran baik materi dan praktik yang mempengaruhi hasil tujuan yang diharapkan oleh organisasi. Instruktur sudah menjalankan perannya dalam pelatihan yaitu menyampaikan materi dan praktik pelajaran bagi peserta. Respon peserta juga menjadi hal utama dalam keberhasilan pelatihan. Peserta BLKK Al Mawaddah dalam mengikuti pelatihan sangat antusias. Mereka mampu mengikuti instruktur saat pelatihan. Hal ini juga terbukti dari santri mampu mengulang kembali keterampilan yang diajarkan setelah pelatihan telah selesai. Santri menggunakan keterampilan kembali untuk membuat roti, kue, cake dan snack lainnya saat ada acara pesantren.

Santri membuat snacknya sebagai suguhan acara. Dengan begitu respon santri ini mengarah menuju keberhasilan tujuan dibentuknya BLKK. Peserta pada dasarnya mendapatkan keterampilan bila mereka sungguh-sungguh memperhatikan instruktur saat pelatihan.

Dari hal tersebut, implementasi BLKK Al Mawaddah cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan pesertanya sesuai kejuruan. Meskipun ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, hal ini tidak menjadi penghambat dalam mempelajari pelatihan. Bagi santri pelatihan BLKK cukup efektif sebagai program atau kegiatan dalam meningkatkan keterampilan. Karena pada dasarnya di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah sudah memberikan wadah yang telah berkontribusi banyak dalam mengembangkan potensi santrinya.

